

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sembilan konsep dasar koperasi di Propinsi Riau (khususnya Kabupaten Kuantan Singingi dan Kabupaten Kampar) belum dilaksanakan dengan baik atau belum berjalan sesuai dengan konsep pengembangan koperasi yang sebenarnya. Koperasi karet yang aktif cenderung melaksanakan 9 konsep dasar namun tidak terimplementasi sempurna atau secara penuh sedangkan koperasi karet yang tidak aktif cenderung melaksanakan 1 konsep dasar saja yaitu terkait pengangkatan dan pemberhentian koperasi anggota secara sukarela dan terbuka.
2. Perbedaan koperasi karet aktif dan tidak aktif terkait interaksi sosial anggota dengan elemen internal adalah terletak dari interaksi anggota dengan karyawannya. Pada koperasi karet yang aktif, kecuali interaksi anggota dengan karyawan memiliki nilai yang buruk terhadap keempat aspek tersebut (kisaran skor 20,00-23,77%) .
3. Pada koperasi karet yang aktif, interaksi sosial pengurus dengan elemen internal terhadap aspek cara berkomunikasi, kemampuan bekerjasama, cara mengatasi konflik dan kemampuan menyesuaikan diri (kisaran skor 79,30-88,56% atau memiliki nilai baik-sangat baik) sedangkan pada koperasi karet yang tidak aktif memperlihatkan nilai interaksi sosial pengurus dengan elemen internal terhadap 4 aspek memiliki kisaran skor 40,00-50,68% dngan nilai cukup baik..
4. Pada koperasi karet yang tidak aktif, interaksi sosial pengawas dengan karyawan memiliki buruk sampai cukup baik untuk keempat aspek interaksi sosial (kisaran skor 37,14-46,67%) berbeda dengan koperasi aktif, nilai kedua elemen baik sampai sangat baik untuk cara berkomunikasi, kemampuan bekerjasama, cara mengatasi konflik dan kemampuan menyesuaikan diri pada koperasi karet yang aktif (kisaran skor 73,95-83,56%),

5. Perbedaan interaksi sosial anggota, pengurus dan pengawas dengan elemen eksternal koperasi pada koperasi karet yang aktif dan tidak aktif terletak pada interaksi anggota dengan pihak pabrik karet, pengurus dengan pihak pabrik dan pengawas dengan pihak pabrik karena masing-masing elemen internal tidak berinteraksi dengan pabrik sehingga tidak memiliki nilai dan skor terkait keempat aspek interaksi sosialnya.

5. 2. Saran

1. Disarankan kepada koperasi karet yang tidak aktif agar melaksanakan sembilan konsep dasar agar koperasinya berkembang dengan aktif
2. Disarankan agar pemerintah menciptakan kondisi iklim yang kondusif dengan berbagai cara sehingga membuat masyarakat yang tergabung dalam koperasi merasa perlu berkelompok/bersatu dan bukan melakukan sesuatu seperti pelatihan-pelatihan (pelatihan adalah tahap berikutnya setelah pengelola koperasi bersatu).
3. Dimensi sosial sangat penting dalam membangun kerangka pembangunan pengembangan koperasi yang dilandasi kepercayaan pada pemimpin (dimensi sosial tidak cukup terjawab dengan interaksi sosial saja).

